

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia cenderung masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengajar. Menyadari hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dengan melakukan perubahan kurikulum maupun melalui peningkatan kualitas guru dalam mengajar.

Guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar terhadap kinerja guru. Tugas guru adalah mendidik secara moral dan akhlak peserta didik serta menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dan strategi instruksional yang digunakan. Dengan kata lain, setiap guru bertanggungjawab membawa diri peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, dimana setiap materi yang diajarkan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Apabila siswa tidak menguasai salah satu materi yang disampaikan, maka

siswa tersebut akan kesulitan untuk mengikuti materi yang dibahas selanjutnya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Pada kenyataannya, meskipun kurikulum selalu mengalami perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, guru cenderung tetap menerapkan metode konvensional dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan proses belajar mengajar akan cenderung membosankan dan menjenuhkan sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadi suatu sarana terutama dalam bidang studi akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang baik yang dapat membuat peserta didik mampu memindahkan pengetahuan ke dalam dirinya (*Transfer of Knowledge*).

Kondisi yang sama juga penulis temui di SMA Negeri 1 Kabanjahe tahun pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil observasi, dalam proses belajar mengajar, guru cenderung menggunakan metode Konvensional dimana tugas siswa hanya mencatat, menghafal dan mengingat banyak fakta tanpa melakukan proses pembelajaran yang lebih dalam sehingga diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI
IPS 1 dan IPS 2 SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
			UH-1	UH-2	UH-3		UH-1	UH-2	UH-3	
XI IPS1	36	75	11	13	15	36,1%	25	23	21	63,9%
XI IPS 2	36	75	14	17	15	42,6%	22	19	21	57,4%
Jumlah	72		24	30	30		47	42	42	

Sumber : Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kabanjahe

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMA Negeri 1 Kabanjahe adalah 75, masih banyak siswa yang belum dapat mecapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga. Dikelas IPS 1 persentase siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 36,1% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 63,9%, sedangkan pada kelas IPS 2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 42,6% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 57,4%.

Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kabanjahe masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi dari guru. Sekilas proses pembelajaran terlihat mendalam, namun sebenarnya proses pembelajaran berada pada kategori level berpikir rendah (*low order*

thinking). Untuk mengatasi masalah seperti ini, guru hendaknya memperhatikan kembali cara menyajikan suatu materi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dibahas diatas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan level berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk berpikir aktif dengan menggunakan kemampuan kognisi tertinggi (analisis, sintesis, evaluasi). Keterampilan berpikir tidak hanya meliputi kemampuan dalam menghafal, memahami yang termasuk pada kategori berpikir lever rendah (*Low Order Thinking*) tetapi harus memiliki keterampilan berpikir level tinggi (*Higher Order Thinking*) yang meliputi analisis, sisntesis dan evaluasi. Pengajar menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab, memecahkan masalah dan membahas hasil belajar bersama-sama sehingga selain siswa aktif siswa juga berani mengungkapkan pendapat sekaligus mampu menganalisis masalah sehingga diharapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* akan lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Tri Widodo dan Sri Kadarwati dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Higher Order Thinking* dapat meningkatkan aktivitas dan karakter siswa. Hasil belajar yang dicapai

menggunakan strategi ini lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabanjahe?
2. Apakah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabanjahe?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabanjahe?
4. Apakah hasil belajar akuntansi menggunakan strategi *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabanjahe?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dan metode pembelajaran Konvensional.

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode Konvensional Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode Konvensional Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis tentang strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru bidang studi akuntansi khususnya tentang strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe.
3. Sebagai bahan referensi bagi akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY